

## PENGENALAN DASAR PENGGAMBARAN PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

**Agnatasya Listianti Mustaram<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara  
Email:agnatasyal@ft.untar.ac.id

### ABSTRACT

*The 2021/2022 Semester period has come to an end. Many challenges in learning and teaching process for the lecturers and students have come throughout the way, from the beginning until almost the end of the semester. The learning methods adjustment at the university level seems to be very slow and full of twists and turns. The provisional assumption of the cause is because of there has not been any bridging program that helps adapting the method that is given in high school level with the one that is experienced in university level. When the offline method is applied in the university, the problem is easier to overcome with the orientation and introduction program for the new students. But in this pandemic learning situation where everything goes online, the orientation and introduction program for the new students went not as optimal as the offline. The virtual attendance at the campus and the meeting in an unreal meeting-room are not the best solution that can fulfill the needs of getting to know the new learning environment for the new students comprehensively. Ideally, the introduction of the new environment and education system in university level needs to be done since the students are still at the high school. Especially for architecture student, another adaptation that needs to be done is the learning process that involves visual language as the main tools on the daily basis. For that reason, the explanation about online learning that includes drawing process that will be experienced by the prospective architecture students in the beginning of the studies become really important. The writing method of this article is based on the community service activity on 100 High schools (PKM 100 SMA) that is organized by Universitas Tarumanagara for the High school students that is going to continue their studies to a higher level, through online meetings. On this occasion, the students of SMA Katolik Rajawali Makassar are given some knowledge about learning process that will be experienced in the beginning of Architecture studies with some overview about the difference about offline and online learning. In conclusion, introduction program about drawing in architecture studies for the high school students helps the SMA Katolik Rajawali Makassar students to have a better understanding about studying architecture at the university level.*

**Keywords:** online learning; architecture education; introduction to drawing

### ABSTRAK

Semester Ganjil 2021/2022 saat ini hampir berakhir. Pada pelaksanaannya, banyak sekali tantangan yang dirasakan oleh dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswi baru, baik dari awal mula perkuliahan hingga pada penghujung perkuliahan. Proses penyesuaian dengan metode pembelajaran di tingkat universitas dirasakan berjalan lambat dan berliku. Dugaan sementara adalah karena ketiadaan program pembelajaran perantara yang menjembatani jenjang SMA dengan Perguruan Tinggi. Pada metode pembelajaran luring, hal ini dapat diatasi dengan penyelenggaraan orientasi pengenalan untuk mahasiswa-mahasiswi baru. Namun pada masa pandemi di mana semua dilaksanakan secara daring, orientasi dan pengenalan universitas pada mahasiswa-mahasiswi baru menjadi kurang maksimal. Kehadiran secara virtual serta tatap muka dalam ruang maya masih belum bisa mewakili secara komprehensif kebutuhan mahasiswa-mahasiswi baru dalam mengenal tempat belajarnya yang baru. Secara ideal, pengenalan sistem pembelajaran di tingkat Perguruan Tinggi perlu dilakukan sejak mahasiswa-mahasiswi masih berada di bangku SMA. Untuk calon mahasiswa Arsitektur pada khususnya, pengenalan bahasa visual yang menjadi alat untuk berkomunikasi dalam keseharian, dirasakan sangat penting dilakukan. Karena alasan tersebut, paparan mengenai proses pembelajaran daring yang melibatkan proses penggambaran di program studi arsitektur menjadi penting untuk dilakukan. Metode penulisan artikel ini adalah berdasarkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 100 SMA yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara dengan sistem daring untuk siswa-siswi SMA yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pada kegiatan ini, siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar diberikan gambaran mengenai proses belajar mengajar yang terjadi pada awal perkuliahan program studi arsitektur serta perbandingannya ketika dilaksanakan secara luring dengan daring. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa program pengenalan dasar penggambaran jarak jauh dapat membantu siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar untuk mendapatkan sedikit gambaran bagaimana bentuk perkuliahan pada program studi arsitektur.

**Kata kunci:** pembelajaran jarak jauh; pendidikan arsitektur; pengenalan gambar

## 1. PENDAHULUAN

Universitas Tarumanagara melaksanakan Program PKM 100 SMA yang memberikan sarana kepada para pengajar di lingkup Universitas Tarumanagara agar dapat melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada lokasi SMA-SMA yang dituju. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa sekolah yang bekerja sama dengan pihak Universitas Tarumanagara di mana para pengajar dari Universitas Tarumanagara dapat melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di sekolah tersebut. Sekolah yang dituju pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kesempatan ini adalah SMA Katolik Rajawali Makassar. Di mana, di waktu yang telah ditentukan, perwakilan dari Universitas Tarumanagara diberikan slot waktu dalam rangkaian kegiatan Pameran Pendidikan Virtual yang diselenggarakan oleh SMA Katolik Rajawali Makassar.

### Analisis situasi

Setelah mengalami masa Pembelajaran Jarak Jauh selama dua tahun, banyak sekali penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam hal ini adalah proses pembelajaran dalam bidang arsitektur. Perbedaan signifikan terjadi ketika dilihat dari sudut pandang pengajar yang mengampu mata kuliah pada semester awal baik dari pihak mahasiswa-mahasiswi baru yang memang baru pertama kali mengenyam bangku perkuliahan, dan juga dari pihak penyelenggara perkuliahan yang harus saling melakukan penyesuaian dari yang biasanya dilaksanakan secara luring, menjadi daring. Beberapa hal yang akan dideskripsikan pada penulisan ini merupakan pengalaman langsung penulis yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa tingkat dasar, dan dikhususkan pada beberapa bidang pengajaran yang memerlukan kegiatan menggambar pada konten materinya.

Berdasarkan kriteria saringan masuk ke dalam program studi arsitektur, kemampuan menggambar bukan merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh para calon mahasiswa-mahasiswi baru pada program studi Arsitektur di beberapa universitas, padahal kemampuan menggambar merupakan elemen penting yang dimiliki oleh calon mahasiswa- mahasiswi yang akan menjalani masa studi pada program studi Arsitektur. Universitas Tarumanagara merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan program studi arsitektur tanpa mensyaratkan kemampuan menggambar calon mahasiswa-mahasiswinya. Inilah yang menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi baik dari pihak mahasiswa-mahasiswi baru yang harus segera mengasah kemampuan komunikasi visualnya melalui kegiatan penggambaran dan juga dari pihak pengajar yang harus memberikan perhatian khusus dalam pengasahan kemampuan gambar mahasiswa-mahasiswi baru tersebut.

### Permasalahan Mitra

Secara umum, mahasiswa yang baru saja memasuki bangku perkuliahan akan mengalami banyak adaptasi di berbagai bidang. Ditambah dengan perkuliahan di masa pandemi yang dilaksanakan secara daring, maka pengenalan terhadap kondisi baru pembelajaran semakin bertambah. Dalam bidang arsitektur, pengenalan penggunaan gambar pada berbagai sisi pembelajaran menyebabkan mahasiswa-mahasiswi baru harus lebih lagi beradaptasi. Untuk siswa-siswi SMA yang berminat untuk melanjutkan jenjang perkuliahan pada bidang arsitektur, setidaknya bayangan mengenai bagaimana proses belajar mengajar akan berlangsung dan bagaimana prosesnya yang telah berlangsung selama ini, akan membantu mempersiapkan fisik dan mental untuk menghadapi level yang baru pada kegiatan belajar mengajar.

SMA Katolik Rajawali berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan. Saat ini memiliki sejumlah siswa-siswi yang akan nantinya akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat universitas.

Kegiatan kunjungan ke universitas tujuan yang biasanya dapat dilakukan secara langsung, tentu saja menjadi kendala seiring dengan masih berlangsungnya situasi pandemi dan peraturan pembatasan perjalanan, yang menyebabkan kedatangan langsung ke lokasi universitas yang dituju tidak dapat dilakukan. Salah satu yang diusahakan oleh pihak sekolah adalah melaksanakan Pameran Pendidikan Virtual di mana para siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar dapat menghimpun informasi dari berbagai universitas yang dituju. Pada pameran pendidikan virtual ini, beberapa universitas ikut berpartisipasi dan memberikan beberapa paparan yang dapat dijadikan bekal bagi siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Universitas Tarumanagara sendiri memberikan informasi secara umum dan administratif bagi para siswa-siswi yang berminat untuk mendaftarkan diri pada salah satu fakultas yang ada di Universitas Tarumanagara.

### Solusi Mitra

Pemaparan mengenai proses belajar mengajar yang terjadi di perkuliahan dan perbandingan sistem luring dengan daring diharapkan menjadi sebuah solusi untuk kesiapan para calon mahasiswa-mahasiswi yang akan melanjutkan pendidikan ke tahapan yang lebih tinggi. Dengan demikian, para siswa-siswi yang dalam hal ini adalah siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi proses belajar mengajar yang berbeda dari proses belajar mengajar yang selama ini dialami pada tingkat SMA.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

### Tata Laksana Presentasi

Pada tanggal 12 Oktober 2021 SMA Katolik Rajawali Makassar menyelenggarakan pameran pendidikan virtual yang juga melibatkan beberapa universitas dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pada awalnya, setiap pengisi slot acara yang akan mengikuti pameran pendidikan ini diberikan waktu kurang lebih 2 jam, seperti yang tertera pada poster awal yang dipublikasikan, namun pada H-1 pelaksanaan terjadi beberapa perubahan yang menyebabkan setiap pengisi slot acara hanya diberikan waktu paparan dan tanya jawab hanya 30 menit saja. Pada rentang waktu yang singkat ini, tentu saja tidak dapat diadakan pelatihan ataupun praktek singkat, maka hanya paparan satu arah dan pertanyaan singkat yang diajukan oleh para siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar.



**Gambar 1** Poster Awal Publikasi “Pengenalan Dasar Penggambaran pada Pembelajaran Jarak Jauh”

Tabel 1.  
 Perubahan Jadwal menjadi 30 menit setiap pengisi acara

**WEBINAR HARI II (SELASA, 12 OKTOBER 2021)**

No.	Nama Perguruan Tinggi	Waktu Pelaksanaan	Tema	Meeting ID dan Passcode
1	JIC Surabaya	13.30-14.00 WITA	<b>Start Locally, Finish Globally</b>	Meeting ID: 414 559 0017 Passcode: smakara
2	Calvin Institute of Technology (CIT)	14.00-14.30 WITA	<b>CRISPR-Cas Genetic Scissors: A Revolution for Biomedicine</b>	
3	Universitas Ciputra	14.30-15.00 WITA	<b>"Masih bingung dengan masa depan kamu?"</b>	
4	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	13.30-14.00 WITA	<b>"It's Time to Speak Up"</b>	Meeting ID: 310 512 5256 Passcode: smakara
5	Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)	14.00-14.30 WITA	<b>Pilihan (TBC): 1. Introduction to Robotics 2. Introduction to Entrepreneurship 3. Optometry - The Future of Eye CARE</b>	
6	STMIK KHARISMA Makassar	14.30-15.00 WITA	<b>Machine Learning</b>	
7	LaSalle College Indonesia	13.30-14.00 WITA	<b>Design Your Future with LaSalle College Indonesia</b>	Meeting ID: 703 707 3796 Passcode: smakara
8	OBKG Japan	14.00-14.30 WITA	<b>Kuliah ke Jepang Yuk!</b>	
9	BINUS University @Malang	14.30-15.00 WITA	<b>Tips Memilih Universitas di Era Pandemi</b>	
10	ALFALINK Makassar	13.30-14.00 WITA	<b>Alumni Sharing</b>	Meeting ID: 531 230 1249 Passcode: smakara
11	Universitas Tarumanagara	14.00-14.30 WITA	<b>Pengenalan Dasar Penggambaran pada Pembelajaran Jarak Jauh</b>	

Peserta yang akan mengikuti setiap sesi adalah peserta yang sudah lebih dahulu registrasi kepada pihak sekolah. Paparan dilakukan selama 25 menit dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama kurang lebih 5 menit.

**Materi presentasi**

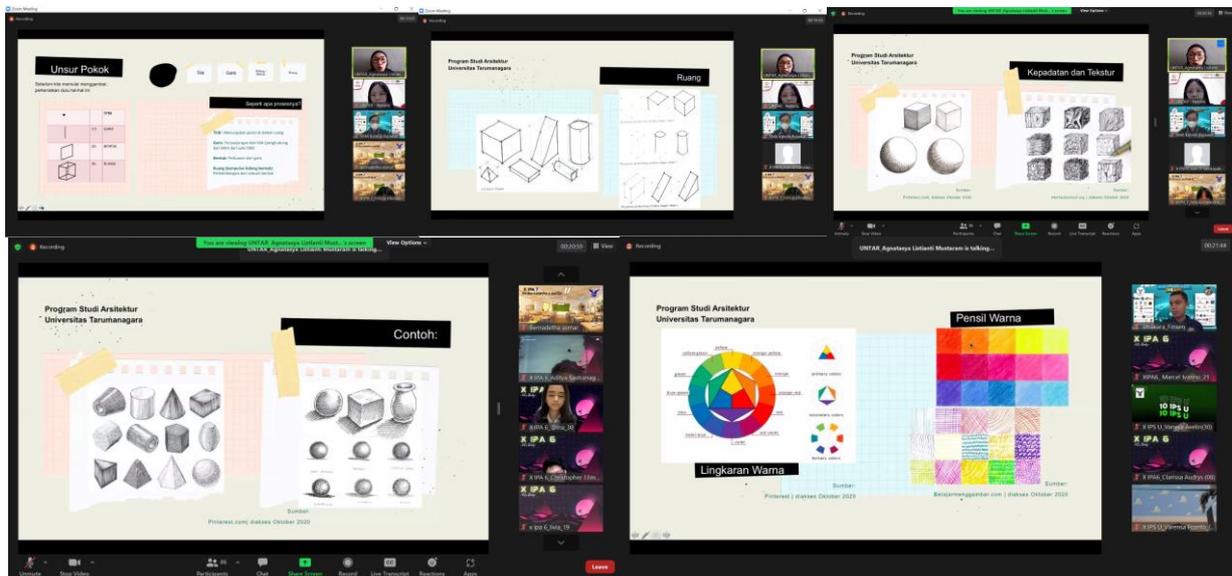
Presentasi dibuka dengan pengenalan pembelajaran arsitektur di awal semester dengan memperlihatkan suasana ketika pembelajaran luring. Lalu bagaimana ketika pembelajaran daring mulai dilakukan. Hal ini sekaligus menyampaikan beberapa perbedaan yang terjadi ketika pengenalan penggambaran dilakukan secara luring dengan ketika pengenalan penggambaran dilakukan secara jarak jauh atau daring.



Gambar 2. Layar saat presentasi bagaimana pengenalan penggambaran saat Pembelajaran Jarak Jauh

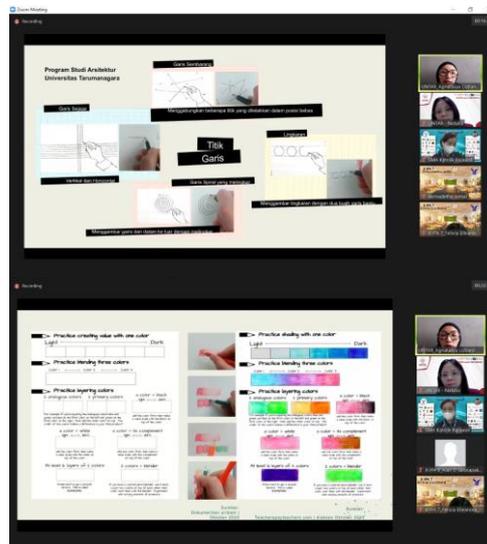
Lalu disampaikan juga kepada para siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar beberapa materi dasar yang didapatkan pada mahasiswa-mahasiswi Arsitektur pada semester awal

pembelajaran, agar para siswa-siswi dapat juga mendapatkan bayangan bagaimana materi yang diberikan pada awal-awal perkuliahan.



Gambar 3. Layar saat presentasi materi pada semester awal pembelajaran arsitektur

Materi ditutup dengan setiap peserta ikut mencoba dengan singkat materi dasar menggambar menggunakan alat tulis yang ada di dekat mereka.



Gambar 4. Layar saat siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar mencoba ikut menggambar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Menggambar dalam pembelajaran Arsitektur

Gambar merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh mahasiswa-mahasiswi Arsitektur. Dengan menggambar, ide-ide yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dipersepsikan secara lebih jelas lagi. Walaupun demikian, kemampuan menggambar bukan merupakan persyaratan untuk dapat menjadi mahasiswa-mahasiswi Arsitektur. Beberapa universitas mensyaratkan kemampuan menggambar dengan mengadakan tes gambar, namun Universitas Tarumanagara tidak termasuk ke dalam universitas yang program studi Arsitekturnya

menjadikan kelulusan Tes Gambar sebagai persyaratannya. Semua latar belakang peminatan di SMA, baik IPA maupun IPS dapat masuk dan diterima sebagai mahasiswa-mahasiswi pada program studi Arsitektur Universitas Tarumanagara. Hal ini pula lah yang menyebabkan beberapa mahasiswa-mahasiswi tidak memiliki kemampuan menggambar sama sekali. Sebenarnya hal ini merupakan sebuah permasalahan yang bersolusi, mengingat bahwa menggambar dalam Arsitektur bukanlah harus bagus bak karya seni, namun dapat membantu mengomunikasikan ide dan maksud dalam perancangan. Menggambar dapat dilatih dan diajarkan lalu dipraktikkan oleh mahasiswa-mahasiswi.

Menggambar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran arsitektur. Dimulai dari menuangkan ide, menggambar dapat menjadi sebuah cara untuk menuangkan ide. Dari penggambaran yang sifatnya eksplorasi, corat-coret tanpa arti, bisa terlahir ide dasar yang kemudian bisa berkembang menjadi sebuah desain yang baik dan berisi. Frascari (2011) mendeskripsikan sesuatu mengenai *non-trivial architectural drawing*, yaitu gambar yang muncul pada kondisi eksperimen arsitektur yang lahir sebelum semua jenis pengalaman arsitektur muncul. Jika dilakukan dengan benar, gambar-gambar ini sangat berbeda dari gambar artistik atau ilustratif dan termasuk dalam kategori representasi tertentu yang memungkinkan terjadinya pemikiran arsitektural.

### **Interaksi sebagai bentuk komunikasi**

Saat pembelajaran berlangsung secara konvensional dengan metode luring, maka mahasiswa-mahasiswi dapat dengan mudah berinteraksi langsung dengan pengajar dan mahasiswa-mahasiswi lainnya dengan juga memperlihatkan hasil gambarnya. Namun ketika pembelajaran dilangsungkan secara jarak jauh atau daring, maka ada pembatas yang menyebabkan kegiatan penggambaran menjadi terbatas. Batasan terjadi karena adanya penggunaan perangkat keras dan lunak, sambungan internet, juga hal teknis lainnya. Hal ini tentu saja menjadikan kendala yang memberikan efek yang bermacam-macam.

Mengacu pada "*Student Engagement in Campus-Based and Online Education*" (Coates, 2006), proses pembelajaran harus ditengahi secara sosial untuk pengayaan relevansi pengalaman belajar. Lebih lanjut lagi beliau menuliskan bahwa dibandingkan dengan menerima dan berinteraksi secara individual dengan hasil pembelajaran, teori-teori tentang pendidikan menyarankan bahwa akan lebih baik jika para siswa-siswi untuk menghadapi, bernegosiasi dan mengembangkan pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain.

### **Pembelajaran jarak jauh**

Interaksi dengan orang lain ini lah yang kemudian menjadi berbeda ketika mahasiswa-mahasiswi berinteraksi secara daring. Walaupun bermaksud untuk berinteraksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dengan orang lain, namun interaksi, diskusi, pengembangan, dan lain-lain yang terjalin akan terbatas oleh perangkat dan hal teknis lainnya. Pada pengenalan menggambar, mahasiswa-mahasiswi dapat menirukan apa yang diajarkan, namun pengajar tidak memiliki kuasa penuh untuk mengawasi karena walaupun pengajar dan yang diajar berada pada ruang virtual yang sama, namun tidak dalam ruang nyata yang sama. Maka interaksi walaupun dapat dilakukan, sifatnya sangatlah terbatas.

Salah satu yang juga memerlukan interaksi pada pembelajaran arsitektur adalah ketika dihadapkan kepada *live project*. Hal ini bisa menjadi kendala ketika pembelajaran dilakukan secara daring. *Live project* biasanya banyak melibatkan bahasa gambar yang dikerjakan secara bersama-sama dan merupakan hasil kolaborasi pemikiran beberapa pihak yang melebur menjadi sebuah rancangan yang baik dan komprehensif. Menurut Anderson (2019), banyak pendidik yang memasukan *live project* ke dalam kurikulum untuk mengatasi masalah yang dianggap

terabaikan, mendesak, atau yang sedang terjadi pada pendidikan ataupun praktik arsitektur kontemporer, pada masyarakat sekitar, atau malah pada semua hal tersebut.

Angela Fisher pernah melakukan penelitian selama kurang lebih tiga tahun pada dua buah *skill* yang harus dipelajari dan dikembangkan selama menjadi mahasiswa-mahasiswi Arsitektur. Dua buah *skill* tersebut adalah *skill as communicators* dan juga *skill as team workers*. Kemampuan sebagai komunikator yang dijabarkan oleh Fisher (2000) erat kaitannya dengan kemampuan untuk mengembangkan dialog pada representasi perancangan, lalu sebagai *teamworker*, seseorang harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan anggota tim lainnya dalam berbagai bidang.

Kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim dalam bidang arsitektur tentu saja melibatkan bahasa visual yang berupa gambar. Representasi perancangan dari awal proposal sampai desain final yang disetujui selalu melibatkan gambar sebagai salah satu alat komunikasinya. Tanpa gambar, representasi visual tidak akan maksimal dilakukan. Betapa krusialnya gambar dalam pembelajaran arsitektur, sehingga kegiatan menggambar ada baiknya dijadikan sebuah pelatihan awal mahasiswa-mahasiswi program studi arsitektur dalam masa orientasi atau pengenalan lingkungan baru di universitas. Lebih baik lagi jika program pengenalan berlangsung pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

### Pengenalan dasar penggambaran pada siswa-siswi SMA

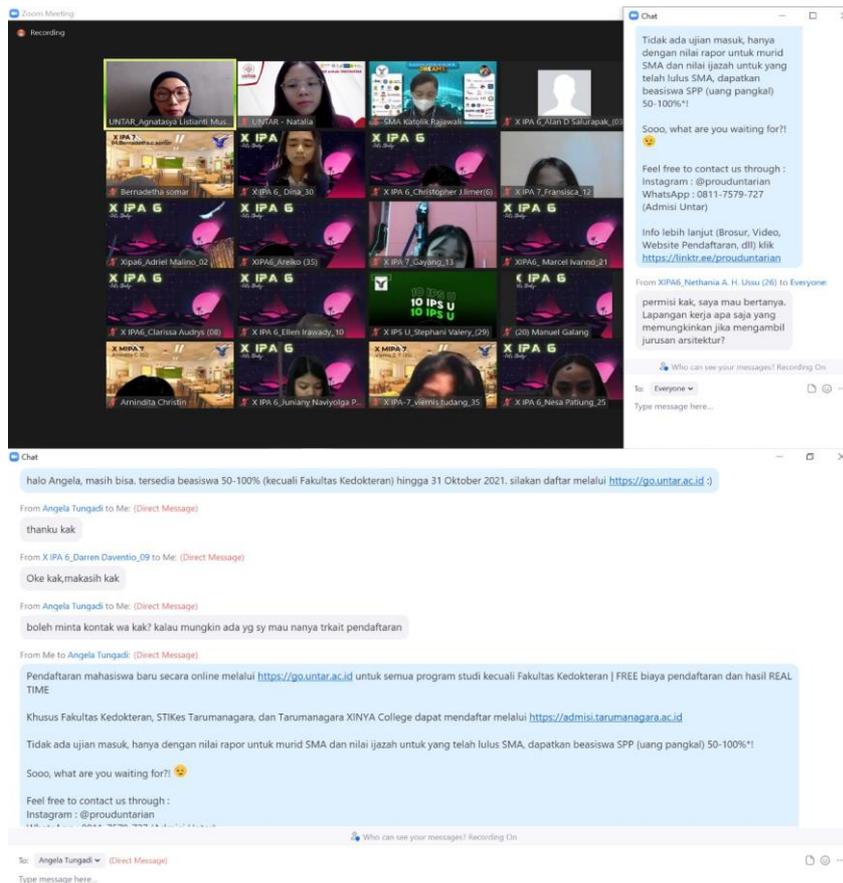


**Gambar 5.** Peserta Pameran Pendidikan Virtual SMA Katolik Rajawali Makassar

Program pengenalan studi yang ada pada jenjang universitas pada siswa-siswi SMA membantu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi mereka yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti pameran pendidikan yang kerap diadakan oleh banyak penyelenggara, SMA Katolik Rajawali Makassar menyelenggarakan Pameran Pendidikan Virtual yang dilaksanakan secara daring bagi siswa-siswinya. Pameran pendidikan ini tidak hanya ditujukan bagi siswa-siswi yang akan lulus pada tahun tersebut (kelas XII) saja, melainkan diikuti juga oleh siswa-siswi di tingkat lainnya (kelas X dan XI).

Dari pengalaman penulis, selama pelaksanaan presentasi dan paparan singkat mahasiswa-mahasiswi terlihat antusias dan walaupun waktu yang diberikan sangat singkat, beberapa siswa mengikuti kegiatan dasar penggambaran yang diberikan melalui tayangan video. Beberapa siswa-siswi juga mengajukan pertanyaan yang sifatnya administratif secara umum tentang Universitas Tarumanagara, dan juga spesifik mengenai program studi arsitektur, yaitu tentang lapangan pekerjaan apakah yang sesuai dengan profil lulusan program studi arsitektur.

Total jumlah peserta paling tinggi yang berhasil dihimpun dan terdokumentasikan pada tangkapan layar pada presentasi “Pengenalan Dasar Penggambaran pada Pembelajaran Jarak Jauh” adalah sebanyak 84 peserta, dan sebanyak 66,67% yaitu sebanyak 56 peserta mengisi form peminatan pada Universitas Tarumanagara di berbagai program studi. Antusiasme juga terlihat pada tangkapan layar *chat* mengenai beasiswa, biaya, dan topik admisi lainnya.



Gambar 6. Tangkapan layar saat sesi tanya jawab melalui kolom chat

Presentasi mengenai pengenalan dasar penggambaran pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sudah dapat memberikan dampak yang positif. Peserta sedikit banyaknya diberikan deskripsi singkat secara menyeluruh mengenai lingkungan perkuliahan sekaligus secara spesifik mengenai materi dasar yang akan dipelajari jika nantinya menjadi mahasiswa-mahasiswi Arsitektur. Walaupun berjalan secara jarak jauh atau daring, program pengenalan ini dirasakan berhasil meski ada beberapa elemen yang tidak maksimal disampaikan dan hanya akan baik ketika dilaksanakan secara luring. Misalnya dengan memegang dan merasakan serta menggunakan langsung peralatan-peralatan menggambar yang dimaksud dan hanya diperlihatkan saat daring.

Selain program pembelajaran daring dan luring, jika memungkinkan ke depannya dapat juga dilaksanakan perpaduan keduanya dengan *blended learning* yang tentu saja masih harus dipelajari bagaimana porsi masing-masing dapat berpadu. Namun Thorne (2003) menggarisbawahi bahwa dalam perpaduan luring dan daring yang harus menjadi fokus adalah *learner* di mana dalam hal ini adalah mahasiswa-mahasiswi atau siswa-siswi sebagai *audience*. Karena ukuran keberhasilan sebuah pembelajaran adalah bagaimana *audience* dapat menerima dan mendokumentasikan sepenuhnya proyek/materi yang disampaikan. Dan bukan berfokus kepada teknologi dan kreativitas yang ada dalam keseluruhan prosesnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Pengenalan dasar penggambaran merupakan hal yang selalu dilakukan dalam pembelajaran Arsitektur dari waktu ke waktu. Perbedaannya saat ini di tengah situasi pandemi yang

menjadikan metode pembelajaran berpindah dari bentukan tradisional konvensional atau disebut luring, ke bentukan jarak jauh atau daring. Beberapa penyesuaian terus dilakukan di segala bidang termasuk juga pengenalan dasar penggambaran yang berubah dari luring menjadi daring. Pada program studi Arsitektur, terutama pada institusi yang tidak menggunakan tes gambar sebagai persyaratan masuknya, maka pengenalan dasar penggambaran menjadi sangat penting untuk dimasukkan ke dalam program orientasi atau pengenalan lingkungan Perguruan Tinggi untuk mahasiswa-mahasiswi baru.

Sebagai bagian dari beradaptasi terhadap situasi pandemi yang sedang terjadi, maka program pengenalan pada lingkungan Perguruan Tinggi kepada mahasiswa dilaksanakan secara daring, namun dirasakan kurang maksimal karena berbagai batasan yang muncul saat daring, dari mulai perangkat keras dan lunak, kendala sambungan jarak jauh, dan hal teknis lainnya. Untuk itu pengenalan lingkungan Perguruan Tinggi sebaiknya dilakukan sejak calon mahasiswa-mahasiswi masih berada di SMA agar proses pengenalan lebih dalam dari mulai lingkungan fisik hingga materi pembelajaran yang kira-kira akan diajarkan. Program PKM 100 SMA ini dirasakan dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk siswa-siswi SMA yang akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Sebagai bagian dari program PKM 100 SMA, presentasi dan paparan berisi gambaran umum yang dikemas dalam pengenalan dasar penggambaran untuk siswa-siswi SMA Katolik Rajawali Makassar memberikan dampak positif. Hal ini dapat terlihat dari interaksi saat paparan, lalu pada keikutsertaan peserta saat pelatihan menggambar sederhana, serta di saat diskusi tanya jawab pada kolom chat.

### Saran

Indikasi keberhasilan lebih lanjut terhadap terselenggaranya acara ini dapat dilakukan dengan menambah durasi presentasi dan diskusi tanya jawab, dan juga dengan melihat hasil peningkatan peminatan pada jumlah pendaftar di masa penerimaan mahasiswa-mahasiswi baru yang akan datang. Untuk kegiatan selanjutnya dapat dicoba untuk melakukan metode presentasi dan paparan yang memadukan sistem luring dan daring yaitu dengan *blended learning* yang mungkin lebih diminati *audience*.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan terima kasih kepada penyelenggara kegiatan PKM 100 SMA Universitas Tarumanagara atas diberikannya kesempatan untuk berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga kepada pihak SMA Katolik Rajawali Makassar yang telah menyerahkan waktu dan memberikan keuangan kepada penulis untuk mengisi acara dalam bentukan paparan singkat pada rangkaian pameran pendidikan virtual pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2021.

### REFERENSI

- Anderson, Jane. (2019). "Live project / design build education: Creating new connections between universities, communities, and contemporary professionalism", in Jones, Alan and Hyde, Rob (Eds). *Defining Contemporary Professionalism For Architects in Practice and Education*. RIBA Publishing, London.
- Coates, Hamish. (2006). *Student Engagement in Campus-based and Online Education*. Routledge Taylor & Francis Group, New York.
- Fischer, Angela. (2000). "Developing skills with people: a vital part of architectural education", in Nicol, David and Pilling, Simon (Eds). *Changing Architectural Education, towards new professionalism*. E&FN Spon Taylor & Francis Group, New York.

- Frasconi, Marco. (2011). *Eleven Exercises in the Art of Architectural Drawing: Slow Food for Architect's Imagination*. Routledge Taylor & Francis Group, New York.
- Thorne, Kaye. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Kogan Page Limited, London.